

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENDAMPINGAN EKONOMI PETANI DI WILAYAH PASCA BENCANA MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN MANGGA

EVALUATION OF IMPLEMENTATION FARMER ECONOMIC ASSISTANCE PROGRAMS IN POST-DISASTER AREAS THROUGH MANGO PROCESSING ACTIVITIES

MUHAMAD SHOLAHUDIN AL AYUBI, DINAR DAN KOSASIH SUMANTRI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

Alamat : Jln. H. Abdul Halim No. 103 Kabupaten Majalengka – Jawa Barat 45418

e-mail : aasholah@gmail.com

ABSTRACT

The disaster occurred in Indonesia has paralyzed community economic activities. So, central government through Indonesian National Board for Disaster Management implementing farmer economic assistance programs in post-disaster areas. To quantify the success of program, it is necessary to know the description of program implementation and evaluate implementation process. To solve the problem, this study applies Mixed Method. Measuring instruments to describe the program implementation uses descriptive analysis, while evaluation of program implementation uses analysis of CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The evaluation results state that only in terms of the process aspects, implementation of farmer economic assistance programs was implemented poorly. While from the aspect of context, input and product program implementation was very well implemented. So that in outline this program can be declared very well implemented.

Keywords: Evaluation, Program Implementation, Farmer Economy

ABSTRAK

Bencana yang terjadi di Indonesia telah melumpuhkan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga pemerintah pusat melalui BNPB melaksanakan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana. Untuk mengukur keberhasilan program tersebut, perlu diketahui gambaran pelaksanaan programnya dan perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaannya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode campuran (Mixed Method). Alat ukur untuk menggambarkan pelaksanaan program digunakan analisis deskriptif, sedangkan evaluasi pelaksanaan program menggunakan analisis model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil evaluasi menyatakan hanya dari segi aspek process pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani dinyatakan terlaksana dengan tidak baik. Sedangkan dari aspek context, input dan product pelaksanaan program dinyatakan terlaksana dengan sangat baik. Sehingga secara garis besar program ini dapat dinyatakan terlaksana dengan sangat baik.

Kata Kunci: Ekonomi Petani, Evaluasi, Pelaksanaan Program.

PENDAHULUAN

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan daerah rawan bencana. Setidaknya ada 12 ancaman bencana yang dikelompokkan dalam bencana geologi (gempa bumi, tsunami, gunung api, gerakan tanah, tanah longsor), bencana hidrometeorologi (banjir, banjir bandang, kekeringan, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem, kebakaran hutan

dan lahan), dan bencana antropogenik (wabah penyakit dan gagal teknologi-kecelakaan industri).

Bencana yang terjadi telah melumpuhkan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat kehilangan sumber daya pendapatannya, kehilangan sumber daya untuk pemulihan secara mandiri, kehilangan faktor-faktor produksi, kehilangan

kemampuan untuk pemenuhan target permintaan pasar dan kehilangan potensial keuntungan yang seharusnya didapatkan masyarakat (Buku Rencana Nasional Pembangunan Bencana 2015-2019, 2014).

Upaya yang dilakukan bukan sekadar memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar (jalan, listrik, air bersih, pasar, sarana kesehatan, pendidikan, dan lain lain), tetapi termasuk fungsi-fungsi ekologis. Upaya tersebut, dalam jangka pendek umumnya terdiri dari usaha rehabilitasi (*rehabilitation*), yaitu upaya untuk membantu masyarakat memperbaiki rumahnya, fasilitas umum dan fasilitas sosial penting, menghidupkan kembali roda perekonomian serta fungsi ekologis setelah bencana terjadi. (Buku Laporan Pendahuluan Pendampingan Ekonomi di Wilayah Pascabencana Paket I, 2016)

Pendampingan ekonomi yang dilakukan dalam rangka menurunkan indeks risiko bencana pada pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang berisiko tinggi, termasuk di wilayah pascabencana, sesuai dengan salah satu fokus agenda pembangunan 7 (tujuh), sesuai PP Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019. Serta dalam rangka mengintegrasikan upaya pengurangan risiko bencana ke dalam proses pemulihan sosial ekonomi, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), melalui Direktorat Pemulihan dan Peningkatan Sosial Ekonomi, Deputi Rehabilitasi dan Rekonstruksi, melaksanakan Program Pendampingan Ekonomi di Wilayah Pascabencana Paket I yang merupakan Pilot Project, dilaksanakan di 4 (empat) kabupaten, salah satunya di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat.

Program Pendampingan Ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Majalengka tidak lain karena Majalengka menempati urutan ke-16 daerah rawan bencana alam dari 497 kabupaten dan kota di Indonesia. Program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana ini sudah berjalan kurang lebih 4 (empat) tahun. Pada pelaksanaannya, program ini masih menemukan permasalahan-permasalahan di lapangan, baik yang ditemui oleh pengurus ataupun anggota Kelompok Tani Mulya Jaya. Maka dari itu harus ada evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, agar program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana dapat dilihat implementasinya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Ekonomi Petani di Wilayah Pascabencana Melalui Kegiatan Pengolahan Mangga”.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di kelompok tani Mulya Jaya Desa Sidamukti Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Provinsi Jawa Barat hanya kelompok tani tersebut yang melaksanakan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana. Penelitian dilaksanakan mulai Desember 2018-Agustus 2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi seperti dalam tahap pengumpulan data. Di mana kajian model campuran tersebut memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian (Sugiono, 2013). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani, digunakan pendekatan secara kuantitatif.

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus Kelompok Tani Mulya Jaya sebanyak 8 orang dan anggota Kelompok Tani Mulya Jaya sebanyak 25 orang. Teknik penarikan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pencacahan lengkap (*sensus*). Artinya semua populasi dijadikan sampel. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006), bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih baik semua populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani di

wilayah pascabencana yang dilakukan oleh kelompok tani Mulya Jaya.

2. Menganalisis evaluasi pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana yang dilakukan oleh kelompok tani Mulya Jaya.

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program Pendampingan Ekonomi Petani

Mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Mulya Jaya, maka dilakukan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2004), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menganalisis Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Ekonomi Petani

1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2012), uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *Product Momen Pearson* (r), yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots (1)$$

- r = Koefisien korelasi x dan y
- n = Jumlah responden
- x = Skor item pertanyaan
- y = Skor total

Jika r hitung > r tabel, pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2012), uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila alat ukur digunakan berulang kali. Untuk mengukur reliabilitas dapat dicari

dengan menggunakan teknik *alpha cronchbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- r₁₁ = Reliability Instrument
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah ragam butir
- σt^2 = Jumlah ragam total

Reliabilitas seluruh pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.60.

3. Model Evaluasi CIPP

Model CIPP dikembangkan oleh *Stufflebeam*. Model ini diperkenalkan pada tahun 1971 yang melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi *context, input, process, product*. Evaluasi *context* adalah upaya untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi sasaran dan menilai kebutuhan, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai responsif atau tidaknya tujuan proyek dengan kebutuhan dinilai (Arikunto 2008).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *context, input, process, dan product* (CIPP). Responden akan diberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai aspek *context, input, process, dan product*, kemudian responden memberikan penilaian dengan menggunakan skor alternatif skala semi likert. Kemudian hasil dari jawaban responden dianalisis dengan menggunakan analisis tabulasi frekuensi. Setiap indikator dikelompokkan yaitu dengan memusatkan empat jawaban responden menjadi 4 kriteria :

- a. Skor 4 = Tinggi, apabila >75% responden menilai positif
- b. Skor 3 = Sedang, apabila hanya 50-75% responden menilai positif
- c. Skor 2 = Rendah, apabila 25-50% responden menilai positif
- d. Skor 1 = Sangat Rendah, apabila <25% responden menilai positif

Penentuan penilaian capaian keberhasilan dihitung berdasarkan persentase jumlah skor yang dicapai setiap indikator di setiap aspeknya. Penentuan penilaian capaian keberhasilan dihitung berdasarkan persentase di mana jarak dari jawaban pernyataan sangat tidak setuju dengan sangat setuju yaitu 75%. Selanjutnya angka ini akan dibagi empat untuk membuat empat kriteria interpretasi skor, sebagai berikut:

$$\frac{75\%}{4} = 18.75$$

Artinya, jarak antara nilai terendah dan tertinggi pada tiap kriteria adalah sebesar 18.75%. Sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:

- Sangat baik, jika nilai mencapai 81.28% - 100%
- Baik, jika nilai mencapai 62.52% - 81.27%
- Tidak baik, jika nilai mencapai 43.76% - 62.51%
- Sangat tidak baik, jika nilai mencapai 25% - 43.75%

Dengan persentase rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- P = Persentase
 f = Jumlah skor aktual indikator
 n = Jumlah skor ideal indicator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Program Pendampingan Ekonomi Petani

Pelaksana program Pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana adalah Kelompok Tani Mulya Jaya. Kelompok Tani Mulya Jaya dipilih oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) langsung karena merupakan kelompok tani yang ada di wilayah pascabencana. Dana pelaksanaan menggunakan APBN-BNPB dalam bentuk bantuan stimulan, peralatan dan serangkaian kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat melalui FGD di tingkat masyarakat, kabupaten hingga seminar tingkat pusat. Program ini dilaksanakan dengan meninjau komoditi unggulan di wilayah tersebut, yaitu pengolahan mangga.

Program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana oleh tim pendamping BNPB mempunyai beberapa tahapan. Secara garis besar pelaksanaannya dilaksanakan dalam jangka waktu tiga tahun atau tiga tahap pendampingan. Jangka waktu tiga tahun, secara berurutan dilakukan pendampingan yang dimulai dari pendampingan awal (tahun pertama), selanjutnya pendampingan penguatan (tahun kedua), dan terakhir pengalih kelolaan pendampingan kepada pemerintah daerah setempat melalui BPBD. Tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Tahapan Program Pendampingan Ekonomi Petani

Pada tahap awal atau dikenal dengan Tahap PE-1, terdapat beberapa sub-tahapan yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Tahap sosialisasi awal yaitu tahap dilakukan pemetaan lokasi prioritas yang akan menjadi sasaran pendampingan ekonomi oleh tim BNPB bersama tim BPBD;
- 2) Tahap penentuan kelompok dan komoditas unggulan yaitu tahapan penentuan pengelola kegiatan dan jenis usaha atau kegiatan ekonomi yang akan dikelola;
- 3) Tahap penentuan kebutuhan modal usaha non-financial dan atau peralatan yaitu penentuan kebutuhan aset utama yang dapat dikelola oleh kelompok usaha dalam menangani persoalan ekonomi pasca bencana;
- 4) Tahap pengadaan yaitu merealisasikan seluruh bantuan baik yang berupa modal usaha non-financial dan atau peralatan, sesuai usulan kebutuhan yang telah ditetapkan dengan tim pengadaan di tingkat tim teknis BNPB;
- 5) Tahap terminasi yaitu tahap kelanjutan program memasuki tahun kedua dengan menyusun seluruh strategi pelestarian dan pengembangan kelompok dan usaha.

Disamping sub-tahap tersebut di atas, terdapat dua elemen penting yang menjadi inti. Kegiatan setiap sub-tahapan tersebut yaitu: Peningkatan kapasitas dan monitoring (pemantauan) dan evaluasi (penilaian).

Penguatan kapasitas organisasional dan usaha kelompok sasaran yaitu penguatan kapasitas yang dilakukan secara intensif sejak penentuan kelompok sampai dengan kemampuan menggunakan modal usaha non-financial dan atau peralatan, hingga perencanaan usaha di masa mendatang dan sinerginya dengan pihak-pihak terkait (stakeholder). Pemantauan dan penilaian yaitu tahapan yang dilakukan menerus di semua sub-tahap untuk menjamin semua pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana yang seharusnya.

Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Ekonomi Petani

Evaluasi pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana dilakukan dengan metode

evaluasi CIPP. Metode ini melakukan evaluasi dari empat aspek, yaitu aspek *context*, aspek *input*, aspek *process* dan aspek *product*. Sebelum melakukan evaluasi dengan metode CIPP, data diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan agar data dari responden dapat dinyatakan valid dan uji reliabilitas dilakukan agar data dari responden dapat dinyatakan konsisten.

1. Hasil Uji Validitas

Jumlah data (n) yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 33 responden. Dengan nilai r tabel pada taraf nyata α 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0.34. Semua item pertanyaan dari evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product* menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel. Maka hasil perhitungan menunjukkan semua pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid dan dapat digunakan pada penelitian ini.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator untuk uji reliabilitas ini dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua pertanyaan dalam variabel dinyatakan reliabel.

3. Hasil Evaluasi Model CIPP

Evaluasi pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana dilakukan menggunakan pemodelan dari empat aspek yaitu evaluasi aspek *context*, evaluasi aspek *input*, evaluasi aspek *process*, dan evaluasi aspek *product*.

Evaluasi Aspek Context

Berdasarkan hasil analisis evaluasi aspek *context* dapat dilihat bahwa nilai persentase tertinggi pada variabel pemberdayaan petani (EC1) yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana mampu meningkatkan pemberdayaan petani. Nilai persentase tertinggi pada variabel peningkatan ekonomi (EC2) sebesar 84,85% yang artinya bahwa dengan adanya program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana mampu meningkatkan taraf ekonomi petani sebesar

84,85%. Kemudian nilai persentase tertinggi pada variabel penyejahteraan pengurus (EC3) yaitu sebesar 90,91% yang menunjukkan bahwa sebesar 90,91% program pendampingan ekonomi di wilayah pascabencana mampu meningkatkan kesejahteraan pengurus Kelompok Tani Mulya Jaya. Dan nilai persentase tertinggi pada variabel

penyejahteraan anggota (EC4) yaitu sebesar 78,79% yang berarti bahwa sebesar 78,79% program pendampingan ekonomi di wilayah pascabencana mampu meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Mulya Jaya. Hasil analisis tabulasi frekuensi evaluasi aspek context dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis tabulasi frekuensi Evaluasi Aspek *Context*

Kode	Evaluasi aspek <i>context</i>				Persentase positif (%)	Skor
	Positif		Negatif			
	4	3	2	1		
EC1	14	19	0	0	100	4
EC2	19	9	5	0	84,85	4
EC3	16	14	3	0	90,91	4
EC4	17	9	7	0	78,79	4
Jumlah skor						16
Skor ideal						16

Perhitungan dari nilai evaluasi aspek *context* dibandingkan dengan nilai pencapaian ideal sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$$

Nilai persentase (*P*) 100% mengartikan bahwa pelaksanaan program pendampingan ekonomi di wilayah pascabencana berdasarkan evaluasi aspek *context* dari hasil analisis tabel frekuensi terlaksana dengan sangat baik.

Evaluasi Aspek *Input*

Indikator sumber daya manusia yang terdiri dari pelatihan pengolahan (EI1) dan peningkatan keterampilan (EI2) memiliki persentase tertinggi masing-masing adalah sebesar 87,88% dan 78,79%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan

mangga sebagai komoditi unggulan diikuti oleh 87,88% anggota serta mampu meningkatkan keterampilan anggota dengan persentase 78,79%.

Nilai tertinggi sebesar 87,88% terdapat pada variabel persediaan sarana dan prasarana (EI3). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan program pendampingan ekonomi di wilayah pascabencana sebesar 87,88%. Variabel keempat yaitu variabel pengoperasian sarana dan prasarana (EI4) memiliki persentase sebesar 69,70%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketersediaan sarana dan prasarana memiliki kriteria tinggi, namun pengoperasian sarana dan prasarana oleh anggota pada program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana memiliki kriteria sedang dengan persentase 69,70%. Untuk lebih rinci, hasil tabulasi frekuensi evaluasi aspek *input* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis tabulasi frekuensi Evaluasi Aspek *Input*

Kode	Evaluasi aspek <i>input</i>				Persentase positif (%)	Skor
	Positif		Negatif			
	4	3	2	1		
EI1	21	8	4	0	87,88	4
EI2	16	10	7	0	78,79	4
EI3	17	12	4	0	87,88	4
EI4	10	13	10	0	69,70	3
Jumlah skor						15
Skor ideal						16

Perhitungan dari nilai evaluasi aspek *input* dibandingkan dengan nilai pencapaian ideal sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$$

Nilai persentase (*P*) 93,75% mengartikan bahwa pelaksanaan program pendampingan ekonomi di wilayah pascabencana berdasarkan evaluasi aspek *input* dari hasil analisis tabel frekuensi dapat dinyatakan terlaksana dengan sangat.

Evaluasi Aspek *Process*

Variabel keikutsertaan anggota dalam pembuatan *business plan* usaha tani pengolahan mangga (EP1), hanya sebesar 24,24% yang mengikuti pembuatan *business plan* pengolahan mangga. Hal ini dikarenakan sebagian besar hanya pengurus dan pendamping yang merancang pembuatan *business plan* pengolahan mangga pada pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana.

Variabel pengetahuan anggota terhadap peluang pasar (EP2), anggota kelompok tani memberikan penilaian mengenai pengetahuan tentang peluang pasar dan pesaing pasar pada pengolahan mangga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hanya sebanyak 57,58% anggota kelompok tani telah mengetahui peluang pasar dan pesaing pasar dalam pengolahan mangga gedong gincu.

Pada variabel pernyataan mengenai pelaksanaan SOP (EP3), hanya sebesar 24,24% pelaksanaan pengolahan mangga gedong gincu yang sesuai dengan SOP. Sedangkan pada variabel pembukuan administrasi (EP4), sebesar 54,55% anggota menyatakan bahwa Kelompok Tani Mulya Jaya melakukan pembukuan dan pencatatan administrasi dengan tertib. Sehingga pada variabel pelaksanaan SOP (EP3) memiliki kriteria sangat rendah dan pembukuan administrasi (EP4) memiliki kriteria sedang.

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pelaksanaan program pendampingan ekonomi di wilayah pascabencana pada Kelompok Tani Mulya Jaya. Hasil tabulasi frekuensi evaluasi aspek *process* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis tabulasi frekuensi Evaluasi Aspek *Process*

Kode	Evaluasi aspek <i>process</i>				Persentase positif (%)	Skor
	Positif		Negatif			
	4	3	2	1		
EP1	3	5	25	0	24.24	1
EP2	7	12	14	0	57.58	3
EP3	2	6	25	0	24.24	1
EP4	3	15	15	0	54.55	3
Jumlah skor						8
Skor ideal						16

Perhitungan dari nilai evaluasi aspek *input* dibandingkan dengan nilai pencapaian ideal sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{16} \times 100\% = 50\%$$

Nilai persentase (*P*) 50% mengartikan bahwa pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana berdasarkan evaluasi aspek *process* dari hasil analisis tabel frekuensi terlaksana dengan tidak baik.

Evaluasi Aspek *Product*

Evaluasi aspek *product* (ER) terdiri dari dua indikator yaitu indikator pengolahan produk dan indikator pemasaran produk. Pada indikator pengolahan produk terdiri dari tiga variabel yaitu variabel inovasi pengolahan (ER1), variabel penambahan nilai jual (ER2) dan variabel peningkatan skala produksi (ER3). Pada variabel ER1 dan ER2 memiliki persentase sama yaitu masing-masing sebesar 90,91%. Hal ini berarti bahwa adanya pelaksanaan program pendampingan ekonomi ini dapat menambah inovasi baru dalam mengolah mangga dan mampu menambah

nilai jual mangga. Sedangkan pada pernyataan variabel ketiga (ER3), program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana telah berhasil meningkatkan skala produksi pengolahan mangga sebesar 84.85%.

Indikator pemasaran produk meliputi variabel pemasaran online (ER4), variabel pemasaran di tempat wisata (ER5) dan variabel pemasaran di luar daerah (ER6).

Sebanyak 75.76% menyatakan bahwa pemasaran online telah dilaksanakan dengan baik. Sebanyak 87.88% menyatakan pemasaran di tempat wisata juga dilaksanakan dengan baik. Namun, hanya sebesar 39.39% pemasaran di luar daerah dilaksanakan dengan baik. Hasil tabulasi frekuensi evaluasi aspek *product* dapat dilihat pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis tabulasi frekuensi Evaluasi Aspek *Product*

Kode	Evaluasi aspek <i>product</i>				Persentase positif (%)	Skor
	Positif		Negatif			
	4	3	2	1		
ER1	17	13	3	0	90.91	4
ER 2	17	13	3	0	90.91	4
ER 3	11	17	5	0	84.85	4
ER 4	10	15	8	0	75.76	4
ER 5	11	18	4	0	87.88	4
ER 6	1	12	20	0	39.39	3
Jumlah skor						23
Skor ideal						16

Perhitungan dari nilai evaluasi aspek *input* dibandingkan dengan nilai pencapaian ideal sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{24} \times 100\% = 95,8\%$$

Nilai persentase (*P*) 95,8% mengartikan bahwa pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pasca bencana berdasarkan evaluasi aspek *product* dari hasil analisis tabel frekuensi tersebut dapat dinyatakan terlaksana dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana dilaksanakan oleh Kelompok Tani Mulya Jaya dengan mengolah mangga sebagai produk unggulan lokal. Program ini dilaksanakan secara tiga tahap dengan menggunakan dana APBN-BNPB dalam bentuk bantuan stimulan,

peralatan dan serangkaian kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat.

2. Evaluasi pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani di wilayah pascabencana dilakukan menggunakan metode CIPP dengan meninjau empat aspek yaitu evaluasi aspek *context*, evaluasi aspek *input*, evaluasi aspek *process*, dan evaluasi aspek *product*. Hasil evaluasi menyatakan hanya dari segi aspek *process* saja pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani dinyatakan terlaksana dengan tidak baik. Sedangkan menurut hasil evaluasi dari aspek *context*, aspek *input* dan aspek *product* pelaksanaan program pendampingan ekonomi petani dinyatakan terlaksana dengan sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan beserta seluruh sivitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Majalengka yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Sarjana (S1) Program Studi Agribisnis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Kelompok Tani

Mulya Jaya Desa Sidamukti Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB, 2014. *Buku Rencana Nasional Pembangunan Bencana 2015-2019*. Jakarta.
- BUKU LAPORAN PENDAHULUAN PENDAMPINGAN EKONOMI DI WILAYAH PASCA BENCANA PAKET I. Jakarta: PT. Inersia Ampak Engineers.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 *Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA Nomor 2 Tahun 2015 *Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2012*.
- SUGIYONO. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- PRIYATNO, DUWI. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Jakarta : Andi Offset.
- ARIKUNTO, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Karya.